

## “EMOPUAN” BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL PATI UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Lintang Kironoratri<sup>1\*</sup>, Ahmad Bakhruddin<sup>2</sup>, Much. Arsyad Fardani<sup>3</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia.

\*e-mail: [lintang.kironoratri@umk.ac.id](mailto:lintang.kironoratri@umk.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to develop the Children's Poetry e-module to instill the social character of elementary school children. The method used is the research and development method with the following steps (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation. The research instruments used were (1) analysis of the needs of Children's Poetry to instill the social character of children in elementary schools (2) prototype development (3) data from the validation of the Children's Poetry e-module prototype by experts. The children's poetry e-module is used as an effort to instill social character in children through poetry in elementary schools containing a collection of Pati local culture-based children's poems that are oriented towards social character. Based on the needs questionnaire through the results of interviews with the teacher stated that they needed the Children's Poetry e-module. While the results of expert validation, the Children's Poetry e-module is considered valid having met the criteria in terms of media aspects 87.5%, material aspects 84%. The average value of the overall validity is 85.75%.

**Keywords:** Children's Poetry, Local Wisdom, Children's Social Character

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengembangan pada e-modul puisi anak untuk menanamkan karakter sosial anak sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan langkah sebagai berikut (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain. Instrument penelitian yang digunakan yakni (1) analisis kebutuhan puisi anak untuk menanamkan karakter sosial anak di sekolah dasar (2) pengembangan prototipe (3) data hasil validasi prototipe e-modul Puisi Anak oleh ahli. E-modul puisi anak digunakan sebagai upaya untuk menanamkan karakter sosial anak lewat puisi di sekolah dasar berisi kumpulan puisi anak berbasis budaya lokal pati yang berorientasi pada karakter sosial. Berdasarkan angket kebutuhan melalui hasil wawancara dengan guru menyatakan memerlukan e-modul puisi anak. Sedangkan hasil validasi ahli, e-modul puisi anak dinilai valid telah memenuhi kriteria dari segi aspek media 87.5%, aspek materi 84%. Rata-rata nilai validitas keseluruhan 85,75%.

**Kata Kunci:** Puisi Anak, Kearifan Lokal, Karakter Sosial Anak

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari kekhawatiran peneliti terhadap dunia anak khususnya nilai pendidikan karakter sosial anak. Semakin berkembangnya teknologi

dan informasi yang ada membuat setiap orang tidak pernah lepas dari genggamannya gadget. Kemajuan teknologi membawa banyak kemudahan bagi manusia. Namun, ada juga dampak negatifnya. Penggunaan gadget pada anak sekolah dasar dapat berdampak bagi perkembangan sosialnya, seperti lupa dengan lingkungan sekitarnya dan kurangnya waktu bermain bersama teman-temannya.

Sastra (Puisi) anak dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menanamkan karakter sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Pembelajaran sastra mampu mengubah sikap siswa dari acuh tak acuh menjadi lebih bersimpati terhadap sastra. Karena materi sastra yang disuguhkan tidak sekadar *representation of life (Imitation of life)* melainkan *interpretation of life*. (Suwardi, 2002). Dengan demikian, karya sastra harus dipahami sebagai fenomena yang tidak hanya sekedar memuaskan emosi melainkan memercikkan ide-ide dan pikiran. Karya sastra sebagai salah satu kebutuhan manusia menawarkan kisi-kisi kemanusiaan yang indah menuju kesempurnaan hidup.

Kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dengan sastra. Kearifan lokal dapat diwujudkan dan dituangkan dalam genre sastra. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Praptiwi, 2017) “Sastra merupakan manifestasi kehidupan masyarakat yang tertuang dalam bentuk karya sastra. Sastra hadir sebagai media pendidikan untuk membangun manusia dan masyarakat yang berkarakter”.

Karya sastra sebagai suatu media yang terbentuk dari hasil pekerjaan kreatif, objeknya adalah manusia dengan segala persoalan kemanusiannya (aspek sosial budaya). Kreativitas perlu ditanamkan guna menghasilkan berbagai macam ide serta proses dalam berpikir yang luas dan beragam (Ardianti et al., 2017). Seperti yang disampaikan Damono dalam Agustina (2016) karya sastra selalu menampilkan gambaran kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dengan demikian, segala aspek kehidupan manusia dengan budayanya terdapat dalam sastra, termasuk kearifan lokal yang merupakan pencerminan kebudayaan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bakhrudin & Risasongko (2022) bahwa media yang kreatif akan menumbuhkan semangat dalam belajar dan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Kearifan lokal merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari. Dengan kata lain kearifan lokal adalah kemampuan menyikapi dan memberdayakan potensi-potensi budaya luhur setempat. Kearifan lokal merupakan bentuk dialektika antara manusia dengan pengetahuan kehidupan. Pengetahuan yang diambil dari kehidupan dimana manusia itu berada kemudian direfleksikan untuk membantu manusia memaknai kehidupan. Sebagai pedoman masyarakat, kearifan lokal dapat memberi panduan yang jelas ranah-ranah yang dapat dijangkau oleh tingkah laku manusia. Kearifan lokal tidak dikonsepsikan secara individu yakni membutuhkan peran masyarakat. Kearifan lokal menjadi bagian dari budaya untuk menjadi bagian dari budaya yang menjadi identitas bahkan karakter suatu masyarakat. Karenanya, antara kearifan lokal dan budaya merupakan hubungan antara anak dan induknya kearifan lokal tidak lain adalah bagian dari budaya.

Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah puisi. Apabila dihubungkan dengan budaya, puisi mempunyai fungsi sebagai dasar pembentukan nilai-nilai. Pemikiran ini sejalan dengan Horace dalam Sulistyowati et al., (2016) yang menyatakan bahwa sastra memiliki fungsi *dulce et utile*. Sejalan dengan pendapat Horace, selain mampu menghibur pembaca puisi juga mengandung amanat yang memunculkan nilai-nilai berisi pesan positif yang dapat dijadikan teladan pembaca. Menurut Kosasih (2013) puisi adalah wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh makna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Menurut Fardani & Wiranti (2019) bahasa memiliki karakteristik yang sangat beragam. Penggunaan bahasa pada puisi lebih padat tetapi memiliki makna yang kaya.

Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan kata-kata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi Hudson dalam Aminuddin (2009). Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keistimewaan karena dapat dilagukan. Puisi merupakan ekspresi dari pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama sehingga menarik dan memberi kesan (Pradopo, 2007). Berdasarkan jenisnya puisi memiliki dua

jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama mencakup kepada pantun, syair, talibun, mantra, dan gurindam, sedangkan puisi baru mencakup kedalam puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam karya sastra sangat penting, terutama dalam mendidik karakter seseorang, sehingga banyak karya sastra yang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winangun (2020) yang menyebutkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami isi materi jika di dalamnya memuat budaya lokal yang sering dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra di SD bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan dan menilai suatu karya selain itu menurut Bakara et al., (2017) pengajaran sastra memiliki 4 manfaat yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

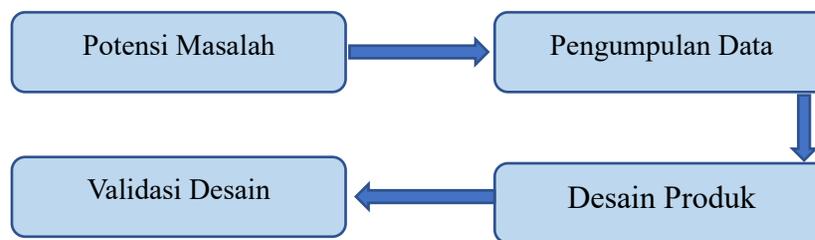
Pembelajaran sastra berbasis keunggulan lokal saat ini belum diterapkan dengan baik, salah satunya pada siswa kelas IV SDN 02 Tegalharjo. Puisi yang diajarkan kepada siswa di sekolah tidak berkaitan dengan kondisi sosial ataupun adat budaya siswa, kondisi lingkungan siswa, tingkat perkembangan siswa, dan karya sastra yang diajarkan hanya diambil dari buku teks atau buku paket. Hal ini menjadikan pembelajaran sastra Puisi berbasis keunggulan lokal kurang diminati oleh siswa-siswi kelas IV SDN 02 Tegalharjo selama ini, pembelajaran sastra Puisi berbasis keunggulan lokal masih kurang dipahami oleh siswa. Salah satu penyebabnya adalah minat baca siswa rendah, kurangnya motivasi dalam kegiatan literasi, serta terbatasnya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Rendahnya minat pada peserta didik akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran (Sapitri et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul puisi anak berbasis kearifan lokal yang terdapat pada daerah lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN 02 Tegalharjo sebagai upaya untuk menanamkan karakter sosial anak sekolah dasar. dan untuk mengetahui kevalidan media berdasarkan penilaian ahli. Kebaharuan e-modul yang dikembangkan dengan menyesuaikan bahasa atau kata-kata yang lebih positif dan inspiratif, kesesuaian materi, isi konten, keefektifan media sebagai bahan penunjang

dalam pembelajaran dan sebagainya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Binti Bachtiar (2016) yang membahas pentingnya kemampuan literasi dalam membaca puisi sangat diperlukan dengan menggunakan beberapa metode yang variatif agar siswa tidak merasa bosan ketika mempelajarinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu berfokus pada proses pengembangan e-modul dan kualitas e-modul yang didapat melalui validasi ahli.

## METODE

Metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (RnD) dengan model Borg and Gall (Sugiyono, 2016) yang memiliki 10 tahapan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi Massal. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 tahapan yaitu sampai validasi desain untuk menguji kevalidan media yang dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia dan keterbatasan kesempatan yang dimiliki. Adapun alur desain Borg and Gall yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Prosedur Pengembangan Model Borg & Gall (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul puisi anak berbasis keunggulan lokal pati untuk menanamkan nilai peduli sosial dalam pendidikan karakter melalui puisi. E-modul ini divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Persentase data hasil uji validitas produk dikatakan valid jika hasil analisis data pada kriteria layak atau sangat layak. Rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase kevalidan produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu rumus V-Aiken.

Setelah data diperoleh dan diolah, selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori interpretasi data skor pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Kriteria Uji Validitas

Persentase kelayakan	Kualifikasi	Keterangan
86% - 100%	Sangat Layak	Sangat layak dan tidak perlu revisi
71% - 85%	Layak	Layak dan tidak perlu revisi
61% - 70%	Cukup Layak	Cukup layak dan perlu revisi
46% - 60%	Kurang Layak	Kurang layak dan perlu revisi
≤45%	Sangat Kurang Layak	Sangat kurang layak dan perlu revisi

Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas. Uji reliabilitas terkait dengan konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh. Sugiyono (2016: 183) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan suatu instrument yang dapat diujikan secara eksternal ataupun internal. Instrument dinyatakan reliabel jika instrumen yang dibuat satu kali akan tetapi dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 173). Untuk menghitung uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Formula Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument dengan skor yang digunakan bukan 1 atau 0, hal tersebut berlaku untuk soal uraian atau angket.

Setelah didapatkan hasil  $r_{hitung}$ , langkah selanjutnya yang dapat diambil yaitu memastikan butir soal reliabel atau tidak. Butir soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,40 dengan kategori cukup kuat, kuat, dan sangat kuat. Untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitasnya instrument pada penelitian ini menggunakan pedoman dari Arikunto (2008: 75) sebagai tolak ukur dalam menginterpretasi tingkat reliabilitas. Kriteria dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Uji Reliabelitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Kuat
0,61 – 0,80	Kuat
0,41 – 0,60	Cukup Kuat
0,21 – 0,40	Rendah

---

0,00 – 0,20

Sangat Rendah

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis hasil penelitian pengembangan pada artikel ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari lembar angket validasi ahli materi dan media, Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang dapat menjelaskan secara mendalam bahwa puisi yang diajarkan kepada siswa di sekolah tidak berkaitan dengan kondisi sosial ataupun adat budaya siswa, kondisi lingkungan siswa, tingkat perkembangan siswa, dan karya sastra yang diajarkan hanya diambil dari buku teks atau buku paket. Hal ini menjadikan pembelajaran sastra puisi berbasis keunggulan lokal kurang diminati oleh siswa-siswi kelas IV SDN 02 Tegalarjo. selama ini, pembelajaran sastra puisi berbasis keunggulan lokal masih kurang dipahami oleh siswa, Salah satu penyebabnya adalah minat baca siswa rendah, kurangnya motivasi dalam kegiatan literasi, serta terbatasnya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa E-modul puisi anak berbasis keunggulan lokal pati sebagai upaya untuk menanamkan karakter sosial anak yang didesain dengan bantuan *Microsoft Word*, *CorelDraw X7*, PDF, dan *Anyflip* yang digunakan untuk mendesain dan mengedit bahan ajar e-modul. E-modul berbasis *anyflip* disajikan dengan desain yang menarik, setiap topik memiliki perbedaan tema warna serta terdapat gambar pendukung materi. E-modul berbasis *anyflip* terdiri dari 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Penyusunan E-modul berbasis *anyflip* disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Indikator. E-modul berbasis *anyflip* merupakan buku digital yang berukuran A4 dalam bentuk *portrait* yang didalamnya menyediakan materi sastra puisi anak yang dikemas sedemikian rupa dan memiliki efek flip (membuka atau membalik lembar demi lembar halaman buku sehingga seperti membaca buku sungguhan). E-modul berbasis *anyflip* dipublikasi dalam bentuk link *html* melalui website, e-mail, *whatsapp* dan media digital lainnya.

Pada penelitian ini, penilaian kevalidan produk dilakukan untuk membuktikan kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian kevalidan produk pada penelitian ini dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya, pada penelitian ini tim ahli yang diperlukan yaitu tim ahli media dan materi. Penilaian angket produk menggunakan skala *Likert*. Dalam uji validasi ini meminta para validator ahli untuk memberikan pendapatnya mengenai aspek-aspek yang ingin diukur oleh peneliti dengan memberikan tanda ( $\checkmark$ ) pada kolom penilaian yang telah disediakan di lembar angket. Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Validasi

Validasi Ahli	Total Skor	Persentase	Kriteria
Validator 1	79	79%	Layak
Validator 2	96	96%	Sangat Layak
Validator 3	78	78%	Layak
Validator 4	90	90%	Sangat Layak

Setelah mendapat hasil penilaian dari validator ahli, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus V-Aiken. Berikut adalah hasil penilaian yang sudah diujikan menggunakan rumus V-Aiken:

**Tabel 4.** Hasil Validasi Ahli Media Per-Indikator

No.	Indikator Validasi Ahli Media	Aiken V	Kriteria
1	Aspek kemudahan Penggunaan Media	0,91	Sangat Layak
2	Aspek Penggunaan Huruf	0,68	Cukup Layak
3	Aspek Tampilan Visual	0,87	Sangat Layak
4	Aspek Keefektifan Media	0,85	Layak
<b>Rata-Rata Penilaian Total</b>		<b>0,82</b>	<b>Layak</b>

**Tabel 5.** Hasil Validasi Ahli Materi Per-Indikator

No.	Nilai Validasi Ahli Materi	Aiken V	Kriteria
1	Aspek Kesesuaian Materi	0,95	Sangat Layak
2	Aspek Kesesuaian Isi Konten	0,75	Layak
3	Aspek Bahasa	0,75	Layak
4	Aspek Keefektifan Media	0.85	Layak
<b>Rata-Rata Penilaian Total</b>		<b>0,82</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli media didapatkan nilai rata-rata total sebesar 0,82. Dan hasil validasi ahli materi juga sama mendapatkan nilai rata-rata total sebesar 0,82. Jika dilihat berdasarkan kriteria validitas V-Aiken nilai rata-rata yang didapatkan pada validasi media termasuk dalam kategori “Layak” dan validasi materi juga termasuk dalam kategori “Layak”. Penilaian yang diberikan serta komentar dan saran dari para validator ahli dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki media yang dikembangkan. Berikut adalah komentar dan saran yang diberikan oleh para validator ahli terhadap pengembangan media:

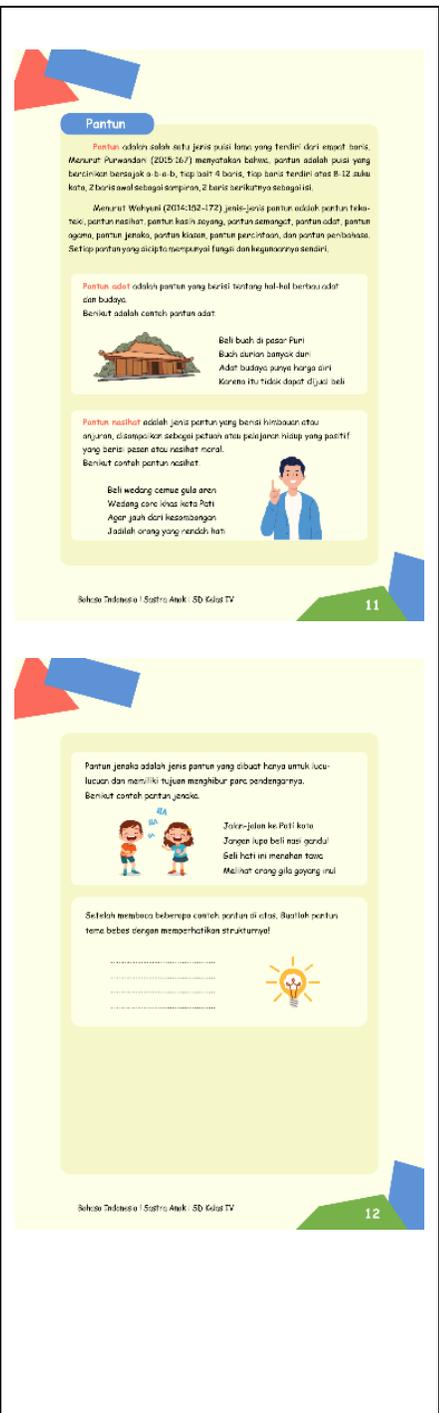
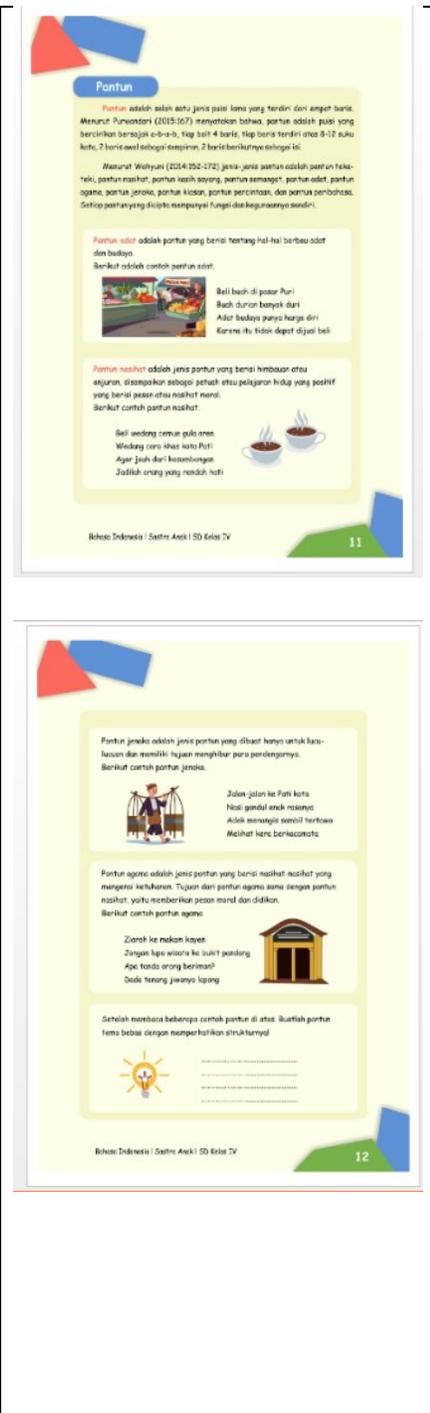
**Tabel 6.** Komentar dan Saran Desain

Validator Ahli	Komentar dan Saran
Validator 1	Penamaan media dengan kata “Teks” dihilangkan. Susunan medinya lebih cocok ke e-modul
Validator 2	Revisi ukuran font
Validator 3	Hal 11 disesuaikan dengan susunan kalimat pantun, hal 12 gambar diganti dengan kearifan lokal Pati dan kalimatnya dirubah yang lebih positif
Validator 4	Penyusunan ditambahkan dosbing, tampilan warna lebih bervariasi lagi.

Berikut adalah revisi desain pengembangan media yang disesuaikan dengan komentar dan saran dari para validator ahli:

**Tabel 7.** Revisi Desain Media Pembelajaran E-Modul

Komentar dan Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Penamaan media dengan kata “Teks” dihilangkan. Susunan medinya lebih cocok ke e-modul</p>		
<p>Revisi ukuran font</p>		

<p>Hal 11 disesuaikan dengan susunan kalimat pantun, hal 12 gambar diganti dengan kearifan lokal Pati dan kalimatnya dirubah yang lebih positif</p>		
<p>Penyusunan ditambahkan dosbing, tampilan warna lebih bervariasi lagi.</p>		

	<p style="text-align: right;"><b>Kegiatan 4</b></p> <p><b>Komik</b></p> <p>Berbicara tentang komik, anda pasti akan teringat dengan gambar-gambar yang lucu dan menarik. Nana Sudjana &amp; Ahmad Rivali (2002:64) mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerangkan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan diransang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.</p> <p>M.S. Gumelar (2011:7) menyatakan komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan &amp; filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi lettering yang diperlukan sesuai kebutuhan.</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <p><b>Teks 4</b> Bacalah komik di bawah ini dengan teman sebangkumu dengan cermat!</p>  <p>Bahasa Indonesia   Sastra Anak   SD Kelas IV <span style="float: right;">16</span></p>	<p style="text-align: right;"><b>Kegiatan 4</b></p> <p><b>Komik</b></p> <p>Berbicara tentang komik, anda pasti akan teringat dengan gambar-gambar yang lucu dan menarik. Nana Sudjana &amp; Ahmad Rivali (2002:64) mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerangkan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan diransang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.</p> <p>M.S. Gumelar (2011:7) menyatakan komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan &amp; filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi lettering yang diperlukan sesuai kebutuhan.</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <p><b>Teks 4</b> Bacalah komik di bawah ini dengan teman sebangkumu dengan cermat!</p>  <p>Bahasa Indonesia   Sastra Anak   SD Kelas IV <span style="float: right;">16</span></p>
--	--	--

## PERSEMBAHAN

E-Modul Sastra Anak  
dalam Kearifan Lokal Pati

**Penulis:**  
Sa'adah  
M. Syafruddin Kuryanto, S.Si., M.Or.  
Lintang Kiranastri, SPd., M.Pd.

**Desain sampul dan Layouter :**  
Sa'adah

**Editor:**  
Sa'adah

**Penerbit:**  
Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

**Redaksi:**  
Gondangmanis, Boe, Kudus, Kode POS 59324  
PO. BOX. 53  
Jawa Tengah-Indonesia  
Telp : 0291-438229  
Fax : 0291-437198  
Email : [Penerbit@umk.ac.id](mailto:Penerbit@umk.ac.id)

Cetakan Pertama, Januari 2023  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang memperbanyak E-Modul ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Bahasa Indonesia | Sastra Anak | SD Kelas IV

ii

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini didapatkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 02 Tegalarjohanya berupa buku teks, dan buku paket yang kurang interaktif sehingga minat belajar siswa masih rendah dan belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Data hasil analisis kebutuhan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN 02 Tegalarjo, Trangkil, Pati

benar bahwa bahan ajar yang digunakan masih konvensional sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk membantu siswa dalam penyediaan bahan ajar yang inovatif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran bahasa Indonesia tentang sastra puisi anak, memotivasi siswa agar tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagai upaya untuk menanamkan karakter sosial anak. Oleh karena itu solusi dalam penelitian ini yaitu dikembangkannya bahan ajar yang interaktif berupa e-modul puisi anak berbasis keunggulan lokal yang di desain semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan saat menjalani aktivitas pembelajaran (Haka et al., 2021).

Pengembangan prototipe bahan ajar e-modul didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar siswa agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Seperti yang dijelaskan oleh Yuliani & Sujinah (2022) bahwa pembelajaran yang efektif jika didalamnya memuat materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu diterima dengan baik. Pengembangan e-modul suplemen pembelajaran ini dirancang dengan berbantuan Microsoft Word, Corel Draw X7, yang kemudian di export menjadi file PDF dan dilanjutkan proses pengeditan menggunakan aplikasi *Anyflip* (Haeriyah & Pujiastuti, 2022). Bahan ajar e-modul suplemen ini berisikan penjelasan materi sastra puisi anak yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Pati agar siswa dapat mengenal potensi yang ada di daerahnya lewat puisi, serta untuk menjaga eksistensinya ditengah arus globalisasi (Pratama & Fikriyah, 2021). Pernyataan tersebut di dukung oleh Santika & Sylvia (2021) yang menyatakan bahwa e-modul berbasis *Anyflip* ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji validitas dilakukan untuk memperoleh komentar dan saran untuk memperbaiki dan menyempurnakan e-modul suplemen pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi yang didapat setelah memvalidasi kepada para ahli validasi maka didapatkan nilai persentase sebesar 79% dari validator 1 dengan kriteria “Layak”, dari validator 2 didapatkan nilai presentase sebesar 96% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari validator 3 didapatkan nilai presentase sebesar 78% dengan

kriteri “Layak”, dan validator 4 didapatkan nilai presentase sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Hasil penilaian dari para ahli menyatakan bahwa produk media e-modul puisi anak dapat digunakan dengan revisi yang kecil yang kemudian dapat diperbaiki dan ditambahkan beberapa aspek yang perlu direvisi sesuai dengan saran dari masing-masing para ahli validator. Dengan melakukan pengembangan bahan ajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi kebosanan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Pengembangan bahan ajar ini meliputi tiga hal yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang diperoleh melalui penilaian ahli (Sakti et al., 2022). Unsur kearifan lokal yang dimasukkan bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan peserta didik terhadap budaya lokal yang ada dilingkungan sekitarnya serta meningkatkan budaya literasi peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa e-modul puisi anak mempunyai fungsi sebagai dasar pembentukan nilai-nilai, dan berpotensi membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. E-modul dirancang dengan mengintegrasikan kearifan lokal daerah dan dipadukan dengan teknologi sehingga mampu membuat siswa semangat belajar. Hasil tersebut telah di uji oleh para ahli validator. Hasil validasi ahli media sebesar 0,82 dan validasi ahli materi 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa *e-modul* puisi anak yang dihasilkan dalam penelitian ini dianggap “layak” untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra puisi anak.

## **SARAN**

Saran dari penelitian pengembangan ini yaitu e-modul puisi anak berbasis kearifan lokal dapat memberikan pemahaman karakter. dan, melalui pembelajaran sastra puisi anak siswa juga akan mempelajari berbagai nilai-nilai yang bersifat kemanusiaan mengenai hubungan antara manusia secara horizontal dan spiritual sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT, serta menghargai segala yang ada

dalam kehidupan sekitar kita agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2016). Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya William Shakespeare Ke Film Throne of Blood atau Kumonosu-Jo (1957) Karya Akira Kurosawa. *Journal of Urban Society's Arts*.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERPENDEKATAN SCIENCE EDUTAINMENT TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Bakara, P., Tambunan, L. Y., Yola, P., Panggabean, Y., Cibro, L., Sinaga, R., Akbar, S., Prima, U., & Medan, I. (2017). *PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS VIII-1 SMP YP. PANGERAN ANTASARI MEDAN*. 98–108.
- Bakhrudin, A., & Risasongko, A. A. (2022). *Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Dalam Pembelajaran Rebana Kolosal*. 16, 371–390.
- Binti Bachtiar, E. S. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1395>
- Fardani, M. A., & Wiranti, D. A. (2019). Bentuk Dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem Para Pekerja Manyeng Di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 368–383. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2978>
- Haeriyah, H., & Pujiastuti, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbantuan Aplikasi Anyflip Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan ...*
- Haka, N. B., Ermalia, E., & Putra, F. G. (2021). E-Modul Ekosistem Kearifan Lokal Lampung Barat Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Kelas X SMA. *Journal Of Biology Education*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.21043/job.v4i2.12085>
- Kosasih, E. (2013). Sastra klasik sebagai wahana efektif dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Praptiwi, F. N. (2017). *Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karangrajan Ira Madan dan Semester Pertama di Malory*. repository.unj.ac.id.
- Pratama, R. B., & Fikriyah, T. R. (2021). Pengembangan E-Modul Bemuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sdn 2 Waruroyom. In *Jurnal Kreatif ...*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id).
- Sakti, S., Sujinah, S., Kartika, P. C., Haryanti, T., & Supriyanto, E. (2022). Pengembangan e-Modul Puisi Rakyat Parikan untuk Pencapaian Elemen Membaca dan Memirs. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9941>
- Santika, A., & Sylvia, I. (2021). *Efektivitas E-Modul Berbasis Anyflip untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Didik pada Materi Nilai dan Norma Sosial Kelas X di SMA N 3 Payakumbuh*. 2(4), 285–296.
- Sapitri, A. N. A., Kironoratri, L., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Dampak Gawai terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Kedungwinong 01 Pati. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3897–3902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.951>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembanagan*. Bandung Alfabeta.
- Sulistyowati, R. I., Priyatni, E. T., & Dawud, D. (2016). *Kearifan lokal dalam kumpulan cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Kepanjen*. neliti.com.
- Suwardi, E. (2002). *Metode pengajaran apresiasi sastra*. (Yogyakarta). Radhita Buana.
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–72.
- Yuliani, Y., & Sujinah, S. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Mode Hybrid pada Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8856>